

## ABSTRAK

**Islamyta Rahmi Azzahra. 190103040207.** “*Gambaran Tawakal pada Ibu yang Memiliki Anak Gangguan Speech Delayed (Keterlambatan Bicara) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalsel*” Pembimbing Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog, pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata Kunci: Tawakal, Ibu, Anak, Keterlambatan Bicara

Dalam pengasuhan anak akan ada tantangan yang akan dihadapi khususnya bagi anak yang memiliki gangguan ataupun keterbatasan tertentu. Ibu dari anak *speech delayed* akan mengalami tantangan, prasangka sosial serta *stress* dibandingkan oleh ibu yang memiliki anak normal. Sehingga para ibu senantiasa tawakal serta ikhtiar kepada Allah SWT. Tawakal merupakan hal yang penting sebagai pendorong diri agar yakin akan pertolongan Allah sehingga membuat para ibu tetap semangat dalam mengasuh serta terapi anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tawakal pada ibu yang memiliki anak keterlambatan bicara di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalsel (PLDPI). Bagaimana tawakal yang dilakukan oleh ibu yang memiliki anak keterlambatan bicara di PLDPI dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tawakal dari ibu yang memiliki anak keterlambatan berbicara.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode studi deskriptif. Adapun lokasi yakni di PLDPI. Subjek penelitian ini yaitu 4 orang ibu di PLDPI yang memiliki anak *speech delayed* murni, *speech delayed* pada autisme, *speech delayed* pada *hiperaktif*, *speech delayed* pada retardasi mental. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam. Uji keabsahan menggunakan teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Dengan metode triangulasi sumber data menggunakan arsip konseling ibu dengan psikolog di PLDPI dan melakukan wawancara dengan para suami. Adapun menganalisa dengan metode yang dikemukakan Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sebagaimana yang dialami oleh keempat subjek ini yang awalnya berat tapi setelah menjalani dengan bertawakal maka mereka mulai menerima kondisi sang anak. Dimulai aspek pertama, yakni munculnya ketenangan dan ketentraman, dengan melakukan serangkaian ibadah dan saran-saran dari terapis membuat keempat subjek memiliki perasaan yang tenang dan tentram. Aspek kedua, menimbulkan kekuatan berasal dari ibadah serta dukungan fisik maupun emosional. Aspek ketiga, kemuliaan didapat dari sabar menerima kondisi anak membuat semakin bertauhid kepada Allah. Aspek keempat, ridha dari kebiasaan beribadah menimbulkan perasaan ikhlas menerima keadaan yang dialami. Terakhir aspek harapan dan keyakinan diri, didapat setelah melakukan upaya-upaya menyembuhkan anak serta berdoa membuat keempat subjek hanya menunggu hasil yang akan diberikan. Kemudian faktor pendorong subjek melakukan tawakal ialah dukungan sosial yang didapat dari keluarga secara verbal dan tindakan.